

PELATIHAN BERKEBUN MODEL KRPL MELALUI PROGRAM BERSINAR

Faujan¹⁾, Risya Jannah Az-zahrah²⁾, Restiana Adiati Maulani³⁾, dan Nastiti Novitasari⁴⁾

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: fauzanalfatih@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: azzahrahjrisya0625@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: restianaadiati@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas siliwangi
email: nastiti@unsil.ac.id

Abstract

Karikil Village is one of the many villages in the Mangkubumi Subdistrict with a highly strategic location, particularly in the fields of agriculture, plantations, and livestock. The natural wealth owned by the Karikil community also includes tourism or ecotourism within its area. Therefore, in this context, the improvement of the natural wealth's outcomes is a crucial part of the implementation of our Community Education Program Themed Sustainable Food Area. The optimal utilization of backyard land with the Sustainable Food Area model as a support system is a crucial aspect in enhancing tourism, elaboration, and collaboration as the basis for improving Agrotourism in RW 1, Karikil Village, Mangkubumi Subdistrict, Tasikmalaya.

Keywords: *Land Utilization, Sustainable Food Area, Agrotourism*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar serta memiliki kontribusi yang tinggi terhadap pembangunan dan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia juga menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Sektor pertanian sendiri terdiri dari perkebunan, peternakan, kehutanan serta perikanan.

Kelurahan Karikil yang terletak di Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat memiliki potensi dalam bidang pertanian, dikarenakan sebagian besar masyarakatnya rata-rata memiliki profesi yang berkecimpung disektor pertanian terutama perkebunan. Selain itu kondisi geografis di wilayah Kelurahan Karikil juga dapat menjadi poin tambah dari potensi yang ada di Kelurahan Karikil. Selain dari potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Karikil, terdapat beberapa masalah utama yang ada di Kelurahan tersebut diantaranya adalah banyak

masyarakat kurang mampu di Kelurahan Karikil yang lebih memilih menjadi buruh tani dikarenakan mereka belum mengerti berbagai macam inovasi atau alternatif dalam bidang pertanian, masyarakat juga kurang mendapatkan edukasi mengenai hal tersebut.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009). Keberhasilan pembangunan pariwisata dapat diukur dari sejauh mana upaya pembangunan dapat diselenggarakan secara kolaboratif, termasuk melibatkan partisipasi masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan, dapat dihasilkan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan bagi penduduk setempat, dan menciptakan efek multiplier (Hadiwijoyo dan Suryo, 2012).

Menurut Sumaryanto (2009) agrowisata merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan wisata yang

memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa potensi pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya.

Dari beberapa masalah yang ada, masalah terkait kurangnya edukasi mengenai inovasi pertanian menjadi topik utama yang perlu untuk diselesaikan. Dalam pelaksanaan program kerja, tim KKL Pendidikan Masyarakat kami telah bekerjasama dengan Lurah dari Kelurahan Karikil, Ketua RW 1, Tokoh Masyarakat, serta Ketua dari TBM Sekar Bangbara. Kegiatan KKL Pendidikan Masyarakat diselenggarakan di Kelurahan Karikil, RW 1 menghasilkan kerjasama antara tim KKL dengan beberapa pemangku kepentingan dalam bentuk kontribusi tempat untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang akan dilakukan di daerah tersebut serta berbagai macam informasi yang lingkupnya masih program KKL Pendidikan Masyarakat.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan ternyata banyak masyarakat yang masih belum mengerti mengenai berbagai macam inovasi yang ada di dunia pertanian yang dapat meminimalisir penggunaan lahan dan menambah pendapatan masyarakat. Maka dari itu kami berinisiatif untuk memberikan gambaran kecil terkait bagaimana langkah dan strategis dalam bertani dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan dengan hasil kualitas tanaman yang bagus serta dengan interpretasi ayat Al-Qur'an. Lain sisi terkait dengan potensi pariwisata yang dimiliki, kami menawarkan pemandangan alam yang indah serta kesempatan beristirahat dari aktivitas keseharian yang membosankan dengan berkebun yang dipadukan dengan refleksi spiritual berupa tadabbur Al-Qur'an sebagai pendukung dalam peningkatan pariwisata. Hal demikian sangat menjadi atensi kami, mengingat tema kami adalah berkaitan dengan pertanian dan bagaimana membentuk sebuah desa

menjadi tempat pariwisata yang nantinya dapat memberdayakan masyarakat sekitar. Pengembangan suatu destinasi wisata pada dasarnya adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas fasilitas yang sudah ada atau menambah fasilitas yang belum tersedia. Umumnya fasilitas yang dikembangkan atau diadakan disesuaikan dengan kebutuhan para wisatawan. (Waluyo, 2015).

Dalam pengembangan potensi wisata perlu ada berbagai strategi yang matang sehingga program KKL yang dijalankan benar-benar memasuki pokok persoalan dari lingkungan tersebut. Pada bagian ini, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Karikil dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk bertani sebagai penunjang pariwisata masih belum diketahui, sehingga kami dari kelompok KKL Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi mengangkat tema diatas sebagai rujukan kami dalam mengembangkan potensi wisata tersebut.

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat RW 1, Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, baik dari ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani), para pemuda, maupun semua warga yang bernaung di RW 1 Kelurahan Karikil Kecamatan Mangkubumi tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai basis penunjang pariwisata agar masyarakat dapat memahami bagaimana merawat dan melestarikan hasil kekayaan alam dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Karikil.

IDENTIFIKASI MASALAH

Hasil dari pengamatan awal menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan ataupun lahan kosong di wilayah RW 1, Kelurahan Karikil, Kecamatan mangkubumi belum dilakukan secara optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu adanya pelatihan

berkebun dengan model KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) melalui program BERSINAR (Berkebun dan Rehat Sejenak dengan Al-qur'an) sebagai respons terhadap temuan tersebut dan sebagai upaya membangun agrowisata. Dengan Pelatihan tersebut dapat membantu dan menjadi acuan masyarakat agar lebih bisa mengelola dan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang mereka miliki serta meningkatkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berkebun dan rehat sejenak dengan Al-Qur'an.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan pelatihan program BERSINAR (Berkebun dan Rehat Sejenak dengan Al-qur'an) dengan model KRPL (Kawasan Rumah Pangan lestari) dalam rangka membangun agrowisata di RW 1 Kelurahan Karikil Kecamatan Mangkubumi Tasikmalaya ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Tim pelaksana memulai dengan melakukan koordinasi dengan pihak desa di Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Selanjutnya, dilakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam bidang pertanian di kelurahan tersebut. Sosialisasi mengenai pentingnya berkebun dengan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan pemanfaatan lahan pekarangan rumah juga dilakukan kepada tokoh masyarakat serta ibu-ibu pengajian di Kelurahan Karikil. Selain itu, persiapan dilakukan dengan menyiapkan tutor yang akan mengarahkan kegiatan, serta bahan dan perlengkapan media tanam seperti pupuk, bibit, tanah, polybag, alas terpal, dan air.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan media tanam dan tempat yang akan digunakan. Tanah yang

akan digunakan dicampur dengan pupuk, yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dengan arahan dari tutor. Penanaman sayuran dilakukan dengan menanam bibit cabe rawit di polybag yang telah dipersiapkan. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan bismillah bersama-sama, diikuti dengan penyuluhan oleh tutor mengenai tata cara penanaman yang baik dan benar menggunakan media polybag. Setelah itu, hasil tanaman disiram dengan baik dan benar sesuai arahan tutor, serta diberikan penyuluhan mengenai perawatan tanaman agar tumbuh dengan baik. Hasil tanaman kemudian disimpan di pekarangan rumah masing-masing peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Kegiatan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Pelatihan Berkebun dan Rehat Sejenak dengan Al-Qur'an merupakan salah satu program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Universitas Siliwangi tahun 2023 dengan menerapkan model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam rangka membangun agrowisata di Kelurahan Karikil. Kegiatan ini diawali dengan memberikan sedikit penjelasan tentang pengetahuan tata cara menanam dan mengolah pupuk dengan baik dan benar. Materi yang disampaikan berupa media tanam yang akan digunakan, komposisi media, dan wadah yang digunakan berupa polybag. Media tanam ini dipakai karena mudah digunakan, dengan konsep KPRL dapat memaksimalkan pekarangan rumah yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kurniawan, dkk, 2018).

Untuk tanaman sayuran daun, membutuhkan media tanah yang gembur dan mudah ditembus akar. Usahakan tanah yang digunakan benar-benar kering agar mudah dalam pencampurannya, sehingga dapat merata. Campurkan tanah

halus, pupuk organik, dan arang sekam dengan perbandingan 2:1:1, lalu masukan media tanam yang sudah dicampur.

Kemudian menyiapkan bibit sayuran setelah media tanam selesai disiapkan, selanjutnya menyiapkan bibit sayuran untuk ditanam pada polybag. Usahakan pilih bibit sayuran yang berkualitas bagus dan hindari yang layu dan busuk. Kemudian, tanam dalam polybag dengan kedalaman 5 cm menggunakan jari lalu tutup bagian pinggir hingga tertanam sempurna.

Purwo dalam Astiana (2022) menyatakan keuntungan menanam cabai di dalam pot adalah perawatan tanaman menjadi lebih mudah karena syarat tumbuh tanaman dapat dipenuhi, selain itu sangat praktis karena tanaman dalam pot mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Hal itu dikarenakan tanaman cabai merupakan salah satu tanaman hias buah yang bisa ditanam dalam pot serta berfungsi baik sebagai tanaman hias baik dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Cara menanam cabai dilakukan dengan cara membuat sendiri atau membeli benih yang telah siap disiram. Pengadaan benih dengan cara membeli akan lebih praktis, petani tinggal menggunakan tanpa jerih payah. Sedangkan pengadaan benih dengan cara membuat sendiri cukup rumit. Di samping itu, mutunya belum tentu terjamin baik. (Cahyoono, 2003).

Pada hari Minggu, tanggal 19 November 2023, kegiatan pelatihan dimulai pukul 09.00 WIB di TBM Sekar Bangbara. Peserta pelatihan dikondisikan dan media serta bahan yang akan digunakan dalam kegiatan disiapkan selama 30 menit pertama. Setelah itu, pada pukul 09.30 WIB, instruktur memberikan pengarahan kepada peserta mengenai tujuan dan tata cara pelaksanaan pelatihan.

Setelah pengarahan selesai, dari pukul 10.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB, dilakukan simulasi dan praktek menanam serta pengolahan pupuk yang baik dan benar. Dalam sesi ini, peserta, yang

mayoritas terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, mempraktekkan langsung teknik-teknik menanam dengan menggunakan media polybag, serta cara mengolah pupuk untuk memastikan tanaman tumbuh dengan baik.

Masyarakat di Dusun Cikalimas Pasir, Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan ini. Penggunaan media polybag dipilih karena mudah dalam segi perawatan dan pengawasan, sehingga setiap individu tanaman dapat dipelihara dengan baik, dan penggunaan ruang dan tempat penanaman bisa lebih efisien.

Evaluasi terhadap kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil menarik minat peserta. Mereka mendapatkan pengetahuan baru tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk bertani, serta cara-cara merawat tanaman agar tumbuh dengan optimal, yang diharapkan dapat membantu mereka dalam mengelola lahan yang dimiliki secara lebih produktif.

Masyarakat di dusun Cikalimas Pasir, Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya merasa senang dengan diadakannya kegiatan pelatihan tentang pertanian dilihat dari antusias masyarakatnya yang begitu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Media polybag yang menjadi alternatif dalam pelaksanaan ini merupakan cara yang mudah untuk menghijaukan bumi dan membuat rumah agar tidak terlihat gersang. Selain itu, media tanam polybag juga mudah dalam segi perawatan dan pengawasan karena perindividu tanaman akan lebih jelas dalam pemeliharanya seperti pengawasan dari hama/penyakit, menghemat ruang dan tempat penanaman, dan nutrisi yang diberikan dapat langsung diserap oleh akar tanaman.

Evaluasi Kinerja Kegiatan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Pelatihan pada program BERSINAR (Berkebun dan Rehat Sejenak dengan Al-qur'an) dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang berbasis Kawasan Rumah Pekarangan Lestari (KRPL) ini dilaksanakan pada hari Minggu, 19 November 2023 dengan diikuti oleh sebagian ibu-ibu rumah tangga di wilayah RW 1, Kelurahan Karikil, kecamatan Mangkubumi. Masyarakat yang ikut kegiatan pelatihan ini terlihat sangat antusias dimana sebelum kegiatan berlangsung masyarakat terlebih dahulu dikenalkan mengenai bahan dan media yang akan digunakan serta diberikan arahan juga pertanyaan oleh tutor atau instruktur pelatihan berkebun, mereka menyimak serta menjawab semua pertanyaan dengan antusias. Pertanyaan yang diberikan merupakan tes wawancara untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat mengenai bahan, media dan tata cara berkebun dengan baik dan benar. Dan pengarahan serta materi yang disampaikan tutor untuk menambah pengetahuan masyarakat sehingga hasil akhir yang di dapat akan bermanfaat untuk masyarakat kedepannya.

Setelah melakukan pengarahan dan wawancara kepada masyarakat pelatihan pun dilangsungkan, masyarakat diikutsertakan dalam praktek pelatihan penanaman bibit dan benih sayuran dengan menggunakan media tanam polybag masyarakat mengikuti dengan antusias dan sesuai arahan yang telah diberikan tutor. Mereka melakukan penanaman tersebut dengan baik karena memang sebagian dari mereka ada yang sudah terbiasa berkebun.

Hasil dari pelatihan ini masyarakat jadi lebih tahu pupuk yang baik untuk tanaman, cara menanam di polybag dengan baik dan benar, serta cara merawat tanaman agar tumbuh dengan baik. Penanaman yang dihasilkan dari

pelatihan ini pun terlihat baik, dan hasil tanaman tersebut dibagikan kepada masyarakat yang ikut serta dalam pelatihan untuk di simpan di lahan pekarangan rumah masing-masing.

SIMPULAN

Agrowisata merupakan bagian dari upaya pembangunan pariwisata di wilayah RW 1, Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan wilayah sekaligus mampu mendorong pertumbuhan bagi sektor pertanian. Melalui pengelolaan agrowisata secara terpadu maka dapat berperan untuk menyediakan peluang usaha tambahan bagi masyarakat local. Pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan area pekarangan berbasis model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di RW 1, Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi adalah salah satu langkah produktif dengan melihat potensi pariwisata dan pemanfaatan lahan, berangkat dari itu semua sebagai penunjang agrowisata tentu hal demikian menjadi suatu strategi kami memilih tema tersebut. Adapun demikian, bahwa peningkatan pariwisata ini sangat berpengaruh penting dalam pengembangan di berbagai sektor ekonomi, baik ekonomi daerah maupun sampai kepada ketahanan ekonomi negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini yakni DT Peduli Tasikmalaya, Yayasan Nasi Jum'at Tasikmalaya, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sekar Bangbara di wilayah RW 1, Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Tasikmalaya.

REFERENSI

Astina, C., Saputra, M. G. A., Aliza, K., Kadafi, N. M., Yuhri, F.,

- Rakhmawati, A. P., & Fitrianiingsih, P. (2022). Penanaman bibit tanaman sayur dengan media polybag untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat desa tumenggungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 164-170.
- Kurniawan, Y. Y., Daerobi, A., Sarosa, B., & Pratama, Y. P. (2018). Analisis program kawasan rumah pangan lestari dan hubungannya dengan ketahanan pangan serta kesejahteraan rumah tangga (studi kasus di Kota Surakarta). *JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 3(2).
- Nurlina, N., Adnan, A., & Safrizal, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97–107. <https://ejournalunsam.id/index.php/gss/article/view/1164>
- Sumaryanto. (2009). *Diversification as One of the Food Security Pillars. Forum Penelit. Agro Ekon*, 27(2), 93–108.
- Suryo Sakti Hadiwijoyo. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. *Graha Ilmu: Yogyakarta*, 83.
- Waluyo, J. E. (2015). Analisis Input Output Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal Kota Bandung. *Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung*.